

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak diciptakan dengan keunikan tersendiri dalam dirinya. Keunikan itu bisa membawa janak kepada kehidupan yang lebih baik jika keunikan itu dipupuk dan dikembangkan dengan cara yang baik dan benar. Namun demikian, kenyataan hidup sehari-hari sepertinya berbicara lain. Kehidupan manusia selalu diwarnai dengan bermacam-macam peraturan dan tata cara yang cepat berubah-ubah sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Seperti yang terlihat di dunia sekarang ini, kemajuan-kemajuan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini sangat mempengaruhi perubahan-perubahan pada tata cara kehidupan masyarakat.

Kenyataan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa anak bisa saja merasa tidak aman dalam kelakuannya bahkan anak akan menjadi bingung. Dengan demikian, kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan bahkan itu adalah hal yang mutlak diajarkan pada anak-anak dari semua umur. Secara khusus anak umur 3-6 tahun, meskipun usianya masih sangat muda, mereka juga sangat membutuhkan pengenalan terhadap disiplin. Bahkan dalam psikologi perkembangan dipahami bahwa manusia berkembang dari janin, kanak – kanak menjadi dewasa hingga lanjut usia. Masa kanak – kanak merupakan awal kehidupan di dalam dunia, dan pada usia dini ini anak memandang ke masa depan dalam pertumbuhannya. Anak bukanlah orang dewasa mini. Ia adalah manusia dalam perkembangan tertentu. Ia berbeda dari

orang dewasa dari segi kualitasnya: cara berpikir, cara belajar dan sebagainya. Perkembangan pada masa kanak – kanak merupakan perkembangan yang paling pesat disbanding masa dewasa.<sup>1</sup> Dalam hal ini, orangtua lah yang paling berperan dalam penerapan disiplin terhadap anak tersebut karena pada usia yang seperti itulah yang merupakan tahap awal pengenalan akan disiplin dan itu akan membentuk sikap hidup anak yang mampu menaati aturan-aturan keagamaan. Seperti yang dikemukakan Singgih Gunarsa bahwa:

“semakin orangtua berhasil memperkuat disiplin diri sehingga sudah menjadi sebagian dari tingkahlaku yang bisa dilakukan, semakin kecil kemungkinan mudah dipengaruhi oleh rangsang-rangsang yang tidak sesuai dari luar”.<sup>2</sup>

Namun demikian, selama ini masih ada orangtua yang menyepelekan masalah kedisiplinan dan menganggap bahwa usia 3-6 tahun belum tepat untuk diajarkan masalah disiplin, sehingga menyebabkan orangtua lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya kepada anaknya. Kita bisa lihat dalam Alkitab bagaimana Eli tidak hanya kehilangan jabatannya sebagai Imam tetapi juga kehilangan hidupnya karena dia sendiri lalai dalam mendidik anaknya (bd. I Sam. 2:12-17 ; I sam. 3:13). Di sini sangat jelas bahwa Tuhan juga menghendaki orangtua harus konsisten dalam menerapkan disiplin.

---

<sup>1</sup> Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), hal. 129.

<sup>2</sup> Gunarsah D Singgih & Ny, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2006), hlm. 89.

Selain itu, Amsal 22:6 berbunyi: didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

Ayat ini adalah suatu kunci seluruh tanggungjawab pendididkan anak, tetapi ada fokus tertentu di ayat ini yang menunjukkan kalau suatu pendidikan anak dari orangtua harus didasarkan pada pengenalan akan anaknya. Penekanan ini bukan hanya mendidik tetapi mempunyai dedikasi disiplin. Ayat di atas menggambarkan bahwa apa yang diajarkan pada anak ketika usianya masih muda, itu jugalah yang akan dilakukan pada masa tuanya. Oleh sebab itu, sudah saatnya anak-anak diajarkan mengenai kedisiplinan sejak usia dini sehingga di masa tuanya, hal itu menjadi kebiasaannya.

Melihat hal di atas, maka dapat dikatakan bahwa orangtualah yang paling berperan untuk mendidik anak menuju kepada sikap hidup yang mampu mengikuti aturan-aturan keagamaan, dan hal itu bisa diwujudkan melalui penerapan disiplin kepada anak, khususnya yang berumur 3-6 tahun.

Mengingat kedisiplinan itu sangat penting diajarkan sejak usia dini, dan dengan melihat kenyataan yang ada di Jemaat Uluway, maka penulis terdorong untuk mengkaji masalah itu dengan melihat bagaimana peranan orangtua dalam menerapkan disiplin kepada anak agar anak tersebut taat kepada petunjuk – petunjuk dari orangtua, khususnya yang beumur 3-6 tahun di Gereja Toraja Jemaat Uluway.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan disiplin terhadap anak usia 3-6 tahun ?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam penerapan disiplin kepada usia 3-6 tahun di Gereja Toraja Jemaat Uluway ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan tentang penerapan disiplin kepada anak usia 3-6 tahun
2. Menganalisis peran orangtua dalam menerapkan disiplin kepada anak usia 3-6 tahun di Gereja Toraja Jemaat Uluway.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Penelitian Kepustakaan**

Ini dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik yang ada di atas.

### **2. Penelitian Lapangan**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode wawancara , serta observasi lapangan. Wawancara dilaksanakan melalui pertemuan dengan warga jemaat yang masih mempunyai anak 3-6 tahun.

Observasi dilakukan dalam praktek penerapan disiplin kepada anak usia 3-6 tahun di Gereja Toraja Jemaat Uluway.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, penulis membatasi usia prasekolah yaitu 3-6 tahun. Sedangkan penerapan disiplin yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penerapan disiplin dari orangtua terhadap anak – anak dalam hal aturan – aturan dalam keluarga.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Signifikansi Akademik**

Diharapkan melalui karya tulis ini, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya peranan orangtua dalam menerapkan disiplin kepada anak usia 3-6 tahun khususnya bagi mata kuliah PAK dan yang ada hubungannya dengan pelayanan anak.

##### **2. Signifikansi Praktis**

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat membantu keluarga Kristen, Gereja, serta pembaca pada umumnya untuk menyadari pentingnya peranan orang tua dalam menerapkan disiplin kepada anak usia 3-6 tahun.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dijabarkan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Batasan Masalah, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan Teoritis yang diberi judul Tinjauan Pustaka, di dalamnya diuraikan tentang Pengertian Istilah, Pandangan Alkitab PL dan PB serta Pandangan Para Ahli.
- Bab III : Metodologi Penelitian yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kerangka Berpikir dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Pemaparan Data Hasil Penelitian Lapangan dan Analisis
- Bab V : Kesimpulan dan Saran